

BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI WASIT DENGAN PEMAIN SEPAK BOLA

**Dino Satryo¹, Gilang Ramaputra², Mochamad Endang³, Muhammad Fahmi⁴,
Nadira Yaziar⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia

dinosatryo2004@upi.edu, gilangramp23@upi.edu, mochamadendang@upi.edu,
muhfahmi1307@upi.edu, ndryzr28@upi.edu, wilkysgm@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini antara lain untuk keseragaman komunikasi Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, wasit dapat memastikan bahwa komunikasi dengan pemain sepakbola di liga Indonesia selalu seragam dan tidak menimbulkan kebingungan. Dengan berkomunikasi dalam bahasa yang dipahami oleh semua pihak, wasit dapat memastikan bahwa semua petunjuk dan peringatan dari wasit dapat dipahami dengan jelas serta meminimalkan kekeliruan. Menggunakan bahasa Indonesia yang dipahami oleh semua pihak dapat mengurangi kemungkinan kebingungan atau kesalahpahaman. Ini sangat penting terutama dalam situasi-situasi krusial seperti memberikan penjelasan terkait keputusan wasit. Jika pemain tidak memahami apa yang diinginkan wasit, hal ini dapat menyebabkan frustrasi dan meningkatkan potensi konflik di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi krusial antara wasit dan pemain sepak bola untuk memastikan pemahaman aturan serta instruksi selama pertandingan.

Kata Kunci : Sepakbola, Kelincahan, Keseimbangan

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi suatu hal yang penting dalam berbagai aspek di kehidupan kita. Komunikasi sendiri sangat penting karena apabila tidak adanya komunikasi bisa saja terjadi sesuatu yang seharusnya berjalan baik jadi tidak dapat berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar individu dengan individu lain atau kelompok lain, dengan adanya komunikasi kemungkinan sesuatu dapat berjalan dengan baik sangat besar.

Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap orang atau kelompok tertentu. Indonesia memiliki beragam bahasa yang berbeda beda di setiap daerahnya berbeda juga artinya, hal ini yang bisa menyebabkan salah paham karena perbedaan arti antar bahasa. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional

karena fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat pemersatu (perbedaan latar belakang dan budaya), bahasa Indonesia sebagai alat sarana perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Hal ini dapat memudahkan bagi siapapun yang akan berkomunikasi satu sama lain.

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam berbagai aspek kehidupan kita tapi ada beberapa hal yang dapat membuat seseorang salah paham yaitu, perbedaan arti dari tiap bahasa dan budaya, gangguan komunikasi, ketidakjelasan pesan yang disampaikan. Hal hal ini lah yang menjadi faktor dari salah paham akan sesuatu bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi wasit dengan pemain sepak bola. Bahasa Indonesia menjadi alasan kenapa berfungsi sebagai bahasa nasional adalah agar masyarakat dapat mengerti dan paham apa yang dibicarakan, karena Bahasa Indonesia memiliki arti yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan juga bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa.

Dalam bidang olahraga komunikasi menjadi hal yang sangat penting saat latihan maupun dalam pertandingan, mau itu komunikasi dengan sesama atlet, pelatih dengan atlet ataupun wasit dengan atlet. Sebagai contoh yaitu dalam pertandingan sepak bola, mengapa bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang baik dalam pertandingan sepak bola di dalam negara.

Tujuannya antara lain yaitu:

1. Komunikasi Tim. Pemain dari berbagai tim yang berbicara Bahasa Indonesia dapat berkomunikasi dengan lebih mudah selama pertandingan. Mereka dapat memberikan instruksi atau taktik kepada rekan satu tim mereka.
2. Instruksi Wasit. Wasit dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk memberikan instruksi kepada pemain, seperti peringatan, penghitungan waktu, atau pemberian kartu. Ini membantu pemain memahami tindakan yang diambil oleh wasit.
3. Interaksi dengan Official Selain wasit, ada berbagai official yang terlibat dalam pertandingan, seperti ofisial perbatasan dan ofisial gol. Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan mereka dalam situasi tertentu.
4. Koordinasi. Dalam tim sepak bola, pemain perlu berkomunikasi untuk berkoordinasi dalam mengembangkan strategi, mengejar bola, atau menjalankan

taktik tertentu. Komunikasi yang baik antar rekan satu tim dapat meningkatkan efektivitas permainan.

5. Pemahaman. Komunikasi memungkinkan orang untuk memahami informasi, instruksi, atau pesan yang disampaikan. Dalam sepak bola, pemahaman aturan dan instruksi wasit atau pelatih adalah kunci untuk menjaga fair play dan kinerja yang baik.
6. Pengambilan. Keputusan Pelatih dan kapten tim perlu berkomunikasi untuk membuat keputusan strategis selama pertandingan, seperti pergantian pemain atau perubahan taktik. Keputusan yang baik memengaruhi hasil pertandingan.

Hal diatas menjadi tujuan dari kenapa bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang baik dalam pertandingan sepak bola. karena hal itu dapat berpengaruh dalam jalannya sebuah bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi wasit dengan pemain sepak bola pertandingan kreativitas yang bermakna, semuanya akan tertinggal oleh perkembangan dunia yang sangat dinamis. Sebagai contoh kalau suatu produk perusahaan atau entertainment selalu monoton atau tidak ada kreativitas baru maka konsumennya akan semakin menghilang karena bosan dan beralih ke produk lain. Selain kreativitas komunikasi juga sangat erat kaitanya dengan globalisasi, karna faktor pendukung dari sebuah kreativitas adalah dengan komunikasi yang tepat. Apalagi dalam era global dan informasi ini, persaingan atau kompetisi semakin ketat dan perubahan terjadi secara dinamis, orang cenderung beralih ke hal yang lain yang dirasakan lebih bermakna baginya. Supaya bangsa ini tidak tertinggal dan menjadi penonton terhadap dinamika dunia ini maka kreativitas, komunikasi dan kecerdasan anak perlu dikembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Peristiwa ini sebagai data yang digunakan untuk mengetahui cara komunikasi wasit dengan pemain sepakbola. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara secara virtual. Wawancara digunakan untuk memperoleh data komunikasi bahasa antara wasit dengan pemain sepakbola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persentase Bahasa yang digunakan untuk Komunikasi di Liga Sepakbola Indonesia

Bahasa	Bisa Berbahasa (%)	Tidak bisa Berbahasa (%)
Indonesia	98	2
Inggris	50	50
Daerah	20	80

Pada hasil dan pembahasan yang kita peroleh Bahasa Indonesia yang menjadi alat komunikasi yang dikuasai oleh para pemain terdapat 98% yang bisa berbahasa Indonesia dan 2% pemain asing yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Bahasa Inggris menjadi bahasa diurutan kedua yang bisa digunakan untuk wasit dan pemain dalam berkomunikasi. Hanya sedikit pemain yang masih menggunakan bahasa daerahnya sendiri untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi wasit dengan pemain agar lebih mudah menjelaskan segala perintah yang diberikan oleh wasit.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi krusial antara wasit dan pemain sepak bola untuk memastikan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi wasit dengan pemain sepak bola pemahaman aturan serta instruksi selama pertandingan. Hal ini membantu menghindari kebingungan, mendorong fair play, dan memastikan jalannya pertandingan dengan lancar.

Bahasa Indonesia memiliki peran dalam memfasilitasi komunikasi antara wasit dan pemain sepak bola. Ini penting untuk memastikan aturan pertandingan dipahami dengan jelas, meminimalisir kebingungan, serta mempromosikan semangat fair play di lapangan. Sehingga, Bahasa Indonesia berperan sebagai alat vital untuk kelancaran jalannya pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, V., & Irwandy, D. (2020). Opini Publik Tentang Penggunaan Teknologi Video Asisten Wasit Sebagai Solusi Kompetisi Liga 1 Sepak Bola Indonesia. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(2), 49-53.
- Aji, R. B. (2012). Nasionalisme dalam Sepak Bola Indonesia Tahun 1950-1965. *Lembaran Sejarah*, 10(2), 135-148.
- Andrew, R., & Suryawan, I. N. (2015). Studi literasi pengembangan manajemen klub sepakbola di Indonesia. *Modus*, 27(2), 175-182.
- Budiyanto, P. (2014). *Komunikasi non verbal wasit sepak bola:(studi deskriptif komunikasi non verbal wasit dalam memimpin pertandingan sepak bola di Kabupaten Subang)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Hasbi, S., & Sasono, F. T. (Eds.). (2018). *Sepakbola 2.0*. Fandom.
- Junaedi, F. (2011). Sepakbola sebagai Media Komunikasi Politik. *Media dan Komunikasi Politik*. Jakarta: Puskombis dan Aspikom.
- Kuswoyo, D. D., Pramono, H., & RC, A. R. (2017). Kontribusi percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit persatuan sepak bola seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 241-247.
- Wahid, M. W. A. A. (2021). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN BANDUNG PREMIER LEAGUE DALAM MEMBENTUK BRAND AWARENESS PADA MASA PANDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KEBANGSAAN REPUBLIK INDONESIA).